

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100).

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan bahan referensi penulis yang memudahkan penelitian penulis dalam membuat penelitian ini. Dalam memiliki karakter yang sama yaitu, dari segi penggunaan teori, lingkup bahasan, maupun metode yang dipakai. Penulis telah menganalisis lima penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini, mencakup tentang Gaya Hidup dan komunitas *reggae*.

Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi penulis:

Strategi Komunikasi Komunitas Manteman Dalam Membangun Komunitas *Reggae* di Jakarta yang diteliti oleh Immel Razak, menghasilkan dampak yang sangat berkembang bagi komunitas *reggae* manteman maupun bagi masyarakat *reggae* di Jakarta, Program yang dibuat terdapat dua yaitu program internal dengan program eksternal, Program internal meliputi program sosial untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota dan program eksternal yang bisa membuat sebuah terobosan baru bagi dunia event *reggae* dimana sebuah *band* bisa membuat paket pengisi acara, promosi acara sekaligus penjualan tiket dan penonton yang memang terkoordinir dari komunitas manteman sendiri.

Pembentukan Identitas pada *Reggae Rastafarian* yang diteliti Wahyu Widiatmoko, hasil yang didapat Para *Reggae Rastafarian* memaknai diri mereka sebagai seseorang yang ingin mengekspresikan dirinya sesuai dengan musik yang dipilihnya, yaitu musik *Reggae*. Sedangkan sebagian masyarakat masih memaknai para *Reggae Rastafarian* sebagai seseorang yang berpenampilan aneh. Stigma pada *Reggae Rastafarian* adalah *Reggae Rastafarian* selalu diidentikan dengan orang yang berpenampilan aneh dan tindakan negatif. Stigma pada *Reggae Rastafarian* mengakibatkan perilaku diskriminatif yang sangat merugikan bagi kehidupan para *Reggae Rastafarian*.

Identitas *Punk* yang pernah diteliti oleh Ridwan Rianda Hardiansyah, menghasilkan Ideologi yang dilihat sebagai pandangan hidup oleh *punkers* di Bandar Lampung adalah etika *Do It Yourself*. Etika *Do It Yourself* lahir dari kebudayaan *punk*

untuk menghadapi kebudayaan dominan yang telah terkooptasi oleh kapitalis. Di Bandar Lampung, Etika *Do It Yourself* memiliki sifat yang berubah-ubah (*arbitrary*) secara historis (*historically*). Perubahan tersebut terjadi karena belum kokohnya kebudayaan *punkers* yang terbentuk di Bandar Lampung. Kebelumkokohan ini, menghasilkan kebudayaan *punkers* di Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu kebudayaan bawaan dan kebudayaan identitas,

Gaya Hidup Komunitas *Graffiti* yang pernah diteliti oleh Radhia Amini, Gaya berpenampilan komunitas LSA terlihat dari penggunaan kaos komunitas (LSA) dan kaos *tagging* sebagai identitas komunitas serta penggunaan aksesoris saat *writing* seperti masker *painting*, *glove* agar *safety* saat *writing*. Memakai celana *jeans* panjang dan sepatu *sneakers* serta rambut yang dominan cepak. Setiap *tagging* yang dipakai *writer* memiliki makna tersendiri dari tiap pemiliknya serta ciri khas yang terlihat dari bentuk, warna yang kontras maupun *font*. Komunitas LSA juga menggunakan istilah-istilah mengenai *graffiti* yang juga maupun istilah-istilah dalam sehari-hari,

Majalah komunitas sebagai media informasi gaya hidup Ade Nur Istiani, gaya berpenampilan komunitas Lampung *Skateboard Divison/LSD* terlihat dari penggunaan sepatu *sneakers* khusus *skateboard* yang berbahan tebal yang khusus digunakan saat *skating*. Komunitas LSD mendapat referensi tentang gaya berpenampilan dan informasi *brand* produk banyak didapat dari *Happen Skateboarding Magazine* yang diperlihatkan melalui gambar-gambar yang terdapat di dalam majalah sehingga antar anggota komunitas *skateboard* yang berbeda daerah dapat saling mengetahui dan tercipta persamaan makna dalam menciptakan gaya berpenampilannya. Dalam berinteraksi dan

berkomunikasi dengan sesama anggota-anggota dalam komunitas LSD, terdapat istilah/bahasa sehari-hari yang digunakan saat sedang berkumpul dan terdapat istilah-istilah mengenai *skateboard* yang digunakan saat *skating* yang didapat dari *Happen Skateboarding Magazine* yang diperlihatkan melalui istilah-istilah trik yang istilah trik tersebut diperjelas melalui gambar-gambar yang terdapat di dalam majalah. *skateboard* merupakan olahraga ekstrem yang dibutuhkan keberanian dalam memainkannya, komunitas LSD beranggapan bahwa *skateboard* merupakan sarana interaksi serta ajang tempat mengekspresikan diri dan *skateboard* telah menjadi bagian hidup.

Berikut matrik penelitian terdahulu berkaitan dengan *Reggae* dan Komunitas: